

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan disuatu negara tersebut. Dengan pendidikan, manusia dapat berkarya dan membangun perekonomiannya sendiri. Pendidikan tidak semata-mata untuk membangun fisik yang kuat, pendidikan juga dapat membangun jiwa yang kuat. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru dituntut mengajar sebagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas, jujur, kerja sama, empati, sehingga siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman gerak manusia (Depdiknas 2003:2).

Pentingnya penelitian ini antara lain untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah), terutama pada permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes maupun

permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru penjasorkes dalam menerapkan model-model pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti yang diuraikan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tim individu berbantuan *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan yang heterogen atau berbeda

tingkat kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Dalam TAI, siswa memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk ujian akhir dan kemudian maju dengan kemampuan sendiri. Teman sekelompok saling mengecek atau mengoreksi dan membantu yang lain jika mengalami kesulitan. Pembelajaran ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pembelajaran kooperatif lebih memungkinkan dapat meningkatkan individualitas siswa dan komunikasi siswa secara nyata lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. TAI atau tim individual berbantuan adalah tanggung jawab belajar berada pada siswa. Oleh karena itu, siswa membangun pengetahuan dan tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pola komunikasi guru dengan siswa adalah negosiasi dan bukan imposisi-intruksi (Suyatno, 2009:57). Dalam model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan memberikan evaluasi awal, penyampaian materi, siswa belajar dalam kelompok, siswa mempraktekan materi yang dipelajarinya sesuai dengan fakta-fakta yang dialami selama proses pembelajaran, memecahkan

masalah dalam kelompok mengenai materi belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) serta membimbing kepada tiap anggota kelompok secara intensif dan memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar serta diakhir pembelajaran memberikan penjelasan kebenaran dari gerakan materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini ditekankan pada siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara berkelompok dan individu.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI karena melalui model ini siswa dapat kesempatan untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuannya, Semua siswa mendapatkan kesempatan yang merata untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Merupakan metode pembelajaran yang efektif dan optimal dapat digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan yang beragam dan siswa tidak hanya menguasai materi saja tetapi juga dilatih keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif.

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis model pembelajaran, baik pembelajaran dalam kelas maupun

pembelajaran di luar kelas (lapangan). Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan aktivitas yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan aspek dan indikator-indikator aktivitas belajar siswa, yang diamati dalam penelitian ini adalah 6 kriteria/komponen karena dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli lebih mengutamakan pembelajaran gerak. Indikator tersebut meliputi sebagai berikut.

Kegiatan-kegiatan visual indikatornya adalah melihat atau memperhatikan peneliti dalam menyampaikan/menjelaskan materi *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan mengamati orang lain (peneliti, teman) dalam mendemonstrasikan atau melakukan aktivitas belajar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Kegiatan-kegiatan lisan indikatornya adalah mengajukan pertanyaan yang jelas, sesuai dengan materi pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok yang berkaitan dengan materi *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Kegiatan-kegiatan mendengarkan indikatornya adalah mendengarkan penjelasan peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan mendengarkan diskusi dalam kelompoknya tentang materi pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Kegiatan-kegiatan metrik indikatif indikatornya adalah gerakan-gerakan berdasarkan konsep atau ketentuan dalam proses pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan mencoba gerakan-gerakan berdasarkan konsep atau ketentuan dalam proses pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Kegiatan-kegiatan Mental indikatornya adalah berani mengambil keputusan dalam melakukan gerakan *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran mengenai materi *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Kegiatan-kegiatan Emosional indikatornya adalah bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli dan berani dalam menghadapi masalah

dalam pembelajaran *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hasil belajar adalah tercapainya setiap kompetensi dasar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman, Aspek kognitif adalah aspek yang dilakukan disetiap pertemuan, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk isian sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut pada sebuah lembar jawaban yang telah disiapkan. Aspek afektif adalah aspek yang didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Adapun sikap yang diamati dalam penilaian afektif ini adalah kebaranian, percaya diri, kerjasama, saling menghagai, dan saling berbagi tempat dan alat. Aspek psikomotor adalah aspek dilakukan dengan menggunakan format *assesmen* teknik dasar *passing* bola voli yang mencakup sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada orang

tersebut. Khususnya dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil dalam belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. apabila telah terpenuhinya tiga indikator teknik dasar *passing* bola voli dari sikap permulaan, gerak pelaksanaan dan gerak lanjutan dengan baik.

Dalam penelitian ini menganbil materi teknik dasar *passing* bola voli. *Passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992: 122). Teknik *passing* yang terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas merupakan keterampilan yang paling dasar dan paling penting dalam permainan voli. *Passing* bawah adalah mengambil bola yang berada dibawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah, baik untuk dioperkan kepada kawan maupun langsung kelapangan lawan melalui di atas jaring (Syarifuddin, 1993: 189). Sedangkan *passing* atas merupakan menyajikan bola atau membagi – bagikan bola (mengoper bola) dengan menggunakan jari – jari tangan, baik kepada kawan maupun langsung dijatuhkan ke lapangan lawan melalui atas jaring.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas XC SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013.

Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya: (1) I Kadek Agus Ermawan (2012:117) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa Kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012. (2) I Gede Yasa Aryawan (2012:116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kubu Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di kelas XC SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111).

HASIL

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: bahwa, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 7 orang (20%), aktif 19 orang (54,29%), cukup aktif 9 orang (25,71%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,77. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *passing* bola voli pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Ket.
1	$\bar{X} \geq 9$	7	20%	Sangat Aktif	Aktif 26 orang siswa (74,29%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	19	54,29%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	9	25,71%	Cukup Aktif	Tidak aktif 9 orang siswa (25,71%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	0%	Sangat Kurang Aktif	
Total		35	100%		

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang (8,57%), kategori baik 21 orang (60%), kategori cukup baik 11 orang (31,43%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 24 orang (68,57%) dapat dikatakan tuntas dan 11 orang (31,43%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 68,57%. Berada pada rentang 60%–74% berada dalam kategori cukup baik (tidak tuntas)

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli pada Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan siswa $\geq 75\%$
1	85-100	Sangat Baik	3	8,57%	24 Orang (68,57%) Tuntas	Siklus I tingkat ketuntasan belum mencapai 75% dan dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang lebih maksimal.
2	75-84	Baik	21	60%		
3	60-74	Cukup Baik	11	31,43%	11 Orang (31,43%) Tidak Tuntas	
4	45-59	Kurang Baik	-	-		
5	0-44	Sangat Kurang	-	-		
Jumlah			35	100%	35 siswa (100%)	

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 14 orang (40%), aktif 21 orang (60%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,33. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan

aktivitas belajar siswa berada pada rentang $\bar{X} \geq 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	14	40%	35orang siswa (100%) sudah aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	21	60%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0	0%	0% belum Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0	0%	
Total			35	100%	

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 11 orang (31,43%), kategori baik 24 orang (68,57%), kategori cukup baik tidak ada (0%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 35 orang (100%) dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 100%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 75%-84% berada dalam kategori sangat baik (tuntas)

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan siswa $\geq 75\%$
1	85-100	Sangat Baik	11	31,43%	35Orang (100%) Tuntas	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 75% dan tidak dilanjutkan lagi karena keterbatasan waktu.
2	75-84	Baik	24	68,57%		
3	60-74	Cukup Baik	0	0%	0 Orang (0%) Tidak Tuntas	
4	45-59	Kurang Baik	0%	0%		
5	0-44	Sangat Kurang	0%	0%		
Jumlah			35	100%	35 siswa (100%)	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli di peroleh hasil pada setiap siklus sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Dari Observasi Awal, Siklus I, Siklus II

A. Aktivitas Belajar pada Observasi Awal

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan, masih ada 20 orang (57,14%) yang belum aktif. Adapun beberapa permasalahan yang menyebabkan masih banyak siswa yang belum aktif dan perlu mendapatkan perbaikan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe TAI yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar.

B. Aktivitas Belajar pada Siklus I

Setelah diberi tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil refleksi aktivitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan dari observasi awal yaitu 26 siswa (74, 29%) sudah aktif, namun masih ada 9 orang (25,71%) yang belum aktif. Peneliti mengkaji serta mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diberikan, dan mengatasi kekurangan-kekurangan dan hambatan yang ditemui pada siklus I.

C. Aktivitas Belajar pada Siklus II

Setelah diberi tindakan kembali pada siklus II, berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diketahui bahwa aktivitas belajar *passing* bola voli sudah mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 9 siswa (25,71%) sudah aktif jadi dari observasi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 20 siswa (57,14%) sudah aktif. Karena siswa sudah aktif sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi dan hasil yang diperoleh direkomendasikan kepada guru penjasorkes yang bersangkutan.

2. Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Dari Observasi Awal, Siklus I, Siklus II

A. Hasil Belajar pada Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan masih ada 25 siswa

(71,43%) yang tidak tuntas. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TAI dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hasil Belajar pada Siklus I

Setelah diberi tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi untuk hasil belajar *passing* bola voli secara klasikal belum tuntas karena belum memenuhi ketuntasan belajar dan sudah mengalami peningkatan yaitu 14 siswa (31,43%) dari observasi awal, tetapi secara individu masih ada 11 siswa (31,43%) yang belum tuntas.

C. Hasil Belajar pada Siklus II

Setelah diberikan tindakan kembali pada siklus II, berdasarkan analisis data hasil belajar siswa secara klasikal maupun individu materi teknik dasar *passing* bola voli pada siklus II dapat disampaikan bahwa tidak ada siswa yang tergolong tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan 11 siswa (31,43%) dari siklus I dan mengalami peningkatan 25 siswa (71,43%) dari observasi awal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Aktivitas belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar *passing* bola voli mengalami peningkatan 31,43% pada observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 25,71% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 57,14% dari observasi awal ke siklus II.
- 2) Hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 40% dari observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 31,43% dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 71,43% dari observasi awal ke siklus II.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran TAI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Ermawan, I Kadek. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI PSIA 2 SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Syarifuddin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Yasa Aryawan, I Gede. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kubu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Yunus M. S. B. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.